

MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TIDAK TUNTAS KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X SMA PANCASILA SUNGAI KAKAP

Oleh:

Nurmalasari

(Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak)

Abstract : This research was conducted with the intent and purpose to amend and improve the teaching and learning process in class X SMA Pancasila Sungai Kakap, in order to better fit with the objectives to be achieved. The problem with this research is "Achievement motivation of students does not complete the completeness criteria of teaching on sociology subjects of class X SMA Pancasila Sungai Kakap ". The sub problem is as follows: (1) how to motivate students in the areas of cognitive achievement, in class X SMA Pancasila Sungai Kakap. (2) how achievement motivation in the field of improving the status and self-esteem in a child class X SMA Pancasila Sungai Kakap. (3) how to excel in the field of motivation is affiliated with other students. This study used qualitative methods, forms of research is a case study by the research subjects were students of class X SMA Pancasila Sungai Kakap.

Keywords : Achievement Motivation, Students Completed Sociology Lesson Completeness Criteria Of Teaching.

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan perbaikan dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap, agar lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah "Motivasi berprestasi siswa tidak tuntas mreteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap". Sub masalahnya sebagai berikut: (1) bagaimana motivasi berprestasi siswa dibidang kognitif, pada siswa kelas X SMA Pancasila Sunagai Kakap. (2) bagaimana motivasi berprestasi dalam bidang peningkatan status dan harga diri pada anak kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap. (3) bagaimana motivasi berprestasi dalam bidang berafiliasi dengan siswa lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, bentuk penelitiannya adalah studi kasus dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap.

Kata Kunci : Motivasi Berprestasi, Siswa tidak tuntas KKM Pelajaran Sosiologi.

Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bertanggung jawab dan

berkompetensi penuh atas proses pendidikan. Lembaga pendidikan wajib menyediakan berbagai fasilitas dan memenuhi kebutuhan peserta

didiknya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan adalah merupakan tempat terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang, Pendidikan diterima anak pertama kali dan yang paling banyak adalah di rumah. Hal ini sejalan dengan sifat bawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala aktivitas manusia didalam hidupnya. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina karakter kepribadian secara terpadu seumur hidup, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. sehingga terbentuknya karakter hasil didikan merupakan pengaruh yang paling dominan mempengaruhi manusia.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi pada setiap orang. Dimana kehidupan sehari-hari motivasi memegang peranan penting untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Tanpa adanya motivasi orang tidak akan melakukan sesuatu. Motivasi belajar penting bagi siswa, karena dengan adanya motivasi belajar siswa dapat menyadarkan dirinya untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses belajar mengajar sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal dan hal ini akan tergambar dalam ketekunan belajar

seorang siswa dengan usaha yang maksimal pula. Disamping itu melalui motivasi siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya serta lebih meningkatkan semangat dalam belajar yang pada akhirnya siswa tersebut akan berpikir kedepan bahwa akan ada perjalanan belajar dan kemudian dan bekerja walaupun diantara kedua aspek itu diselingi kegiatan istirahat dan bermain. Bila motivasi itu disadari oleh pelakunya sendiri, maka sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Demikian juga dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan, penulis melihat kurangnya keseriusan siswa dalam proses pelajaran sosiologi, pada siswa lebih banyak berbicara dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan penjelasan guru di depan. Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Pancasila Sungai Kakap, serta hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di SMA Pancasila Sungai Kakap. Diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai sebagian siswa kelas X SMA Pancasila di wilayah tersebut masih di bawah KKM. Berdasarkan dari pernyataan beberapa orang siswa, menyatakan bahwa orangtua mereka jarang sekali memperhatikan kegiatan belajar mereka di rumah. Hal tersebut terjadi karena orang tua mereka merasa kalau sudah kelas X SMA, sudah dianggap dewasa

dan tidak perlu diperhatikan lagi kegiatannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa kurang maksimalnya prestasi belajar yang dicapai sebagian peserta didik di SMA Pancasila Sungai Kakap. Dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, terutama ketika belajar di rumah. Untuk itu hal ini harus segera ditindak lanjuti dan dicari solusi yang terbaik yang dapat menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar anak. Bagaimanapun kesibukan orang tua, harus bisa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya dalam belajar.

Selama ini penulis mengamati telah banyak melihat kenyataan bahwa masyarakat di pedesaan pada umumnya tingkat pendidikannya sangat rendah, sehingga kurang memahami akan arti pentingnya pendidikan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui: Apabila hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian orangtua atau cara membimbingnya, atau disebabkan hal-hal lainnya.

Pengertian Motivasi Berprestasi

David McClelland (dalam Alex Sobur 2007:284) mengemukakan, “Untuk membuat sebuah pekerjaan berhasil, yang paling penting adalah sikap terhadap pekerjaan tersebut”. Siswa dengan kebutuhan berprestasi tinggi

mempunyai ketahanan (*persistence*) yang tinggi dalam melakukan tugas, tidak cepat menyerah. Mereka mempunyai hasil kerja yang baik meskipun tidak ditunggu atau diawasi guru. Dalam hal bersosialisasi dengan teman, pertemanan lebih didasarkan kepada kemampuan yang dimiliki teman lain dari pada keramahan dan rasa senang. McClelland (dalam Hamzah B. Uno 2007:47) menekankan, “Pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu”. Sementara itu Ausubel (Djaali 2012: 104), seperti di kutip oleh Howe. “Mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas tiga komponen, yaitu dorongan kognitif, *An ego enhancing one*, dan komponen afialiasi”.

1. Dorongan Kognitif.

Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi dengan hasil yang sebaik-baiknya. Menurut L.S.Vygotsky, dalam Lapono (2008:20) disebutkan bahwa “Perkembangan kognitif dihasilkan dari proses dialektis (proses percakapan) dengan cara berbagi pengalaman belajar dan pemecahan masalah bersama orang lain, terutama orang tua,

guru, saudara sekandung dan teman sebaya”.

2. *An Ego Enhancing One.*

Maksudnya keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga dirinya (*self esteem*), Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan sekolah; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi. Misalnya dengan jalan berprestasi dalam mata pelajaran sosiologi.

3. *Komponen Afiliasi.*

Komponen afiliasi adalah keterkaitan hubungan atau kebutuhan yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan atau menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain. Orang merasa ingin disukai dan diterima oleh sesamanya. Motivasi afiliasi adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya, kerana ingin diterima dan diakui oleh orang lain. Pelajar-pelajar yang masih kecil berusaha meningkatkan usaha dan prestasi dalam belajar agar dia dapat diterima dan diakui oleh orang dewasa, yaitu guru dan ibu bapaknya. Namun para remaja lebih terdorong belajar untuk mendapatkan penerimaan dan

perakuan dari rekan sebaya. Oleh karena itu, guru-guru yang mengajar pelajar-pelajar yang masih kecil hendaknya memberikan perhatian dan penghargaan yang penuh terhadap peningkatan usaha dan hasil belajar yang ditampilkan oleh pelajar. Bagi pelajar remaja, guru hendaknya dapat memanfaatkan kelompok untuk meningkatkan usaha dan prestasi belajar ahli kelompok.

Jenis-Jenis Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses. Sukses berkaitan dengan perilaku produktif dan selalu memperhatikan / menjaga 'kualitas' produknya. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih.

Dengan memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan (perilaku produktif dan selalu memperhatikan kualitas) dapat menjadi sikap dan

perilaku permanen pada diri individu. Motivasi berprestasi akan dapat mendobrak ketahanan individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai kesuksesan.

Motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan/kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (*excellent*); dorongan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya atau berasal dari luar dirinya.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:15) adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)”. Maksud penelitian menggunakan metode ini adalah memaparkan bagaimana motivasi berprestasi siswa tidak tuntas KKM pada mata pelajaran sosiologi di kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik di antaranya:

- a) Wawancara.
Bungin (2007:157), wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan. guna mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Alasan memilih wawancara mendalam karena peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian, serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Dengan wawancara mendalam peneliti dapat mengeksplorasi (menggali) informasi dari subjek secara mendalam, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif.
- b) Observasi.
Djam’an Satori (2011:130), “Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dilakukan dalam penelitian”. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan observasi partisipatif. Di mana dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan dari objek yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yang kali ini adalah siswa kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap.

Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Panduan Wawancara.
Panduan wawancara dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang dinyatakan secara langsung dan lisan kepada siswa tidak tuntas KKM kelas X, guru sosiologi dan orang tua siswa kelas X, dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci.
2. Pencatatan.
Dalam penelitian ini hal-hal yang dicatat adalah informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari teknik observasi dan wawancara yang menyangkut tentang motivasi berprestasi siswa tidak tuntas KKM pada saat pembelajaran sosiologi di dalam kelas.
3. Kunjungan Rumah (*Home Visit*).
Kunjungan rumah dilakukan kepada keluarga subjek kasus, dengan tujuan untuk membina hubungan baik dengan orang tua, mengenal lingkungan hidup subjek kasus antara lain mengenal letak kondisi rumah, fasilitas belajar yang tersedia, peranan anggota keluarga dalam membantu subjek kasus belajar dan suasana keluarga dirumah.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Motivasi berprestasi di bidang kognitif, berkaitan erat dengan kecerdasan anak dan kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah

dimana berfikir memegang peranan yang sangat besar, dalam setiap pengajaran menyangkut siswa dalam hal kesiapan. Dalam arti kesiapan mampu mencerna pelajaran yang di berikan kepadanya, kesiapan siswa untuk mengerti sesuatu berkaitan dengan kecerdasan. pada saat diadakan tes, mereka tidak dapat menyelesaikan soal-soal dengan benar karena mereka lupa dengan materi yang telah dipelajari. Selain itu mereka tidak bisa konsentrasi karena mereka mengalami kelelahan fisik (seperti lelah, mengantuk, lapar sakit dan lain-lain). Karena tes diadakan pada saat jam pembelajaran terakhir.

Data yang diperoleh dari hasil informan tentang motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas dapat dilihat aktivitas siswa dikelas. Aktivitas tersebut seperti memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru, mencatat materi yang diajarkan. Tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar dikelas. Bertanya jika ada materi yang tidak dipahami, serta berusaha mengerjakan sendiri. Tugas yang di berikan oleh guru atau kelompok lain. Adapun upaya guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa diantaranya adalah menerapkan startegi pembelajaran yang selama ini guru terapkan yaitu pembelajaran *Team Quis* (kuis Kelompok)

memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik menilai pekerjaan siswa, menegur siswa yang mengganggu kegiatan belajar (seperti ngbrol dengan teman, jalan-jalan untuk keperluan yang kurang penting) menumbuhkan persaingan antara kelompok serta melibatkan guru mata pelajaran untuk mengawasi siswa. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh saat kegiatan belajar di kelas. Mereka akan mencoba mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, memperhatikan gurunya mengajar, mau bertanya jika ada sesuatu yang belum di pahami. Dan mereka biasanya akan mengulang kembali dirumah apa yang telah mereka pelajari. Jadi tidak heran jika siswa yang motivasinya belajar tinggi, prestasi belajarnya akan baik. Dengan demikian, maka diharapkan guru dapat selalu menumbuhkan motivasi belajar siswanya agar prestasi yang di capai juga baik.

2. Data yang diperoleh dari hasil observasi dengan informan tentang peningkatan status dan harga diri, dimana lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan, pada dasarnya sangat besar peranan dalam mempengaruhi perkembangan dan kegiatan belajar seorang anak. Hal ini akan jelas kelihatan dalam prestasi belajar yang dicapainya. Bila lingkungan tepat

anak bergaul terdiri dari orang-orang yang rajin belajar, maka dengan sendirinya anakpun terpengaruh pula, sehingga si anak akan lebih giat pula belajarnya dalam mengejar prestasi yang lebih baik. Demikian juga sebaliknya bila anak bergaul dengan orang yang malas belajar, maka dengan sendirinya akan ketularan pula penyakit yang demikian.

Bila orang tua ingin agar anaknya melakukan hal-hal yang baik dan terpuji. Maka orangtua sendiri harus terlebih dahulu menunjukkan perbuatannya yang demikian, karena apabila orangtua selalu memberikan contoh atau selalu mendidik anak-anak. Dengan sesuatu tindakan serta tingkah laku yang baik, luhur dan terpuji maka dengan sendirinya anak pun akan terpengaruh karenanya. Selanjutnya anakpun akan cenderung untuk berbuat demikian pula. Orangtua merupakan model yang akan ditiru oleh anak dalam setiap gairah kehidupan bila dalam kehidupan keluarga, tingkah laku orangtua dapat dijadikan sebagai alat pendidikan bagi anak-anak yang dapat ditiru dan diteladaninya. Maka akan mudalah bagi anak untuk meningkatkan mutu belajarnya.

Perlu pula disadari selain memberikan contoh yang perlu diteladani oleh anak, maka orangtua pun jangan bosan untuk memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Hal ini perlu dilakukan karna terkadang

seorang anak tidak dapat menerapkan contoh-contoh yang diberikan orangtua dalam kehidupannya. Bukan karena anak itu tidak patuh kepada orang tuanya tetapi disebabkan kemampuannya. Untuk itu perlu memadai oleh sebab itulah orangtua perlu pula memberikan nasehat-nasehat sebagai pedoman bagi anak dalam membina diri dan kehidupannya untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk memuaskan.

3. Data yang diperoleh dari hasil observasi dengan informan tentang berafiliasi dengan memberikan motivasi kepada seseorang. Berarti mengerakkannya untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan suatu untuk itu. Berapa pentingnya orangtua untuk memotivasi anaknya agar lebih giat belajar dirumah, dimana nantinya diharapkan prestasinya meningkat.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga orangtua dimata pendidikan anak didalam keluarga tidak dapat dilepaskan begitu saja, keberadaan orang tua dalam proses pendidikan anak khususnya kegiatan belajar dirumah sangat diperlukan oleh anak. Dengan kata lain, tanpa orang tua prestasi

anak belajar disekolah tidak akan tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa tidak tuntas KKM pada mata pelajaran sosiologi di kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap.

1. Motivasi berprestasi dibidang kognitif siswa kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap, pada mata pelajaran sosiologi tahun pelajaran 2012/2013. Diketahui bahwa anak juga ikut campur dalam perekonomian keluarga. Hal ini dengan jumlah 23 siswa, sedangkan sebagian besar atau 16 siswa memiliki hasil belajar yang tergolong cukup baik, jadi sebagian 7 siswa dengan motivasi berprestasi belajar pada mata pelajaran sosiologi adalah kategori rendah.
2. Motivasi berprestasi dalam meningkatkan status siswa tidak tuntas KKM. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang tua sehingga membuat anak merasa rendah diri dan kurang percaya diri.
3. Motivasi berprestasi dalam bidang berafiliasi siswa tidak tuntas KKM, penulis menyimpulkan bahwa, siswa yang tidak tuntas KKMnya

karena mereka merasa kurangnya mendapatkan penerimaan dan perlakuan dari rekan-rekan sebaya dan juga guru mengajar pelajaran sosiologi kurang memberikan perhatian dan penghargaan dan juga perhatian orang tua sehingga hasil belajar anak yang dicapai dibangku sekolah kurang memuaskan.

Saran

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran sosiologi maka seorang guru seharusnya dapat memahami komponen-komponen pembelajaran mengajar dengan demikian guru akan lebih terampil dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain itu juga disarankan dapat memecahkan masalah tentang kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Burhan Bungin, (2010). **Metode Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhan Bungin, (2001). **Metode Penelitian Kualitatif**. Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dedy Mulyana (2003). **Metode Penelitian Kualitatif**, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Darwin, 2005. Skripsi, **Motivasi Belajar Oleh Orang Tua Di Rumah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Siantan Kabupaten Pontianak**: FKIP Untan Pontianak.
- Djam'an Satori dan Aan Komaria (2011), **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung. Alfabeta.
- Djaali, (2012). **Psikologi Pendidikan**, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi, (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdani, (2011). **Dasar-Dasar Kependidikan**, Bandung: CV. Pustaka Mulia.
- Iskandar. (2012). **Psikologi Pendidikan**, Jakarta: riferensi.
- M. Ngalim Purwanto. (2009). **Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis**. (edisi ke-2). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabisi Lapono.(2008). **Belajar dan Pembelajaran SD**, Seamolec.
- Sardiman, (2012). **Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar**, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sofyan S. Willis, (2011). **Psikologi Pendidikan**, Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution (1992) **Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif**. Bandung. Tarsito.
- Stephen L. Yelon. Grace W. Weinstein (1977). **A Teacher's World Psychology In The Classroom**. New York: McGraw Hill Book Company.
- Sugiyono. (2008). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. (cetakan ke-9). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. (cetakan ke-12). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**, Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, (2011). **Strategi Belajar dan Mengajar**. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.